

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum. Aspek-aspek yang dimaksud adalah aspek pendidikan, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan. Untuk mencapai aspek-aspek itu, sudah tentu pembelajaran sastra haruslah memperhatikan hal-hal yang terkait dengan pengajaran sastra itu sendiri.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dicapai siswa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan seseorang untuk membuat karya tulis yang baik dan benar. Salah satu keterampilan menulis yang tercantum kurikulum 2013 adalah menulis puisi.

Kemampuan dalam menulis puisi merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang ada didalam Kurikulum 2013 dikelas VIII yakni mewajibkan siswa memiliki Kompetensi dalam bidang menulis puisi. Namun, dalam kenyataanya tidak terealisasi dengan baik. Pembelajaran menulis puisi siswa diharuskan mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, rima padahal menulis puisi dapat dilakukan dengan menggunakan langkah pertama yaitu penentuan tema atau judul, tulis dengan kata-kata yang kreatif, memperhatikan kembali puisi yang ditulis dengan mengurangi kata-kata berimbuhan secara berlebihan, dan yang terakhir membaca kembali puisi yang telah ditulis untuk mengetahui apakah antara isi dengan tema telah sesuai. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu menuliskan dengan harapan yang ada.

Rendahnya kemampuan menulis siswa dalam menulis puisi disebabkan oleh siswanya atau gurunya. Faktor dari siswanya adalah kesulitan mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, membuat alur cerita secara runtut, dan menggunakan bahasa yang mudah dibaca siswa juga terkadang kesulitan menuangkan ide berupa penulisan kata pertama untuk mengawali tulisan. Kadang kala dalam menulis selalu muncul pertanyaan apa yang akan ditulis, bagaimana menuliskannya dan pantaskah dinamakan sebuah tulisan walaupun ide dapat diperoleh dari mana saja, misalnya dari pengalaman diri sendiri, alam ataupun khayalan kita sendiri tetapi menulis masih dianggap tidak mudah. Dari gurunya misalnya guru tidak menggunakan teknik yang tepat atau bervariasi sehingga kegiatan belajar mengajar masih bersifat konvensional dan monoton. Padahal penggunaan model yang menarik dapat meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk menanggapi masalah ini terdapat satu teknik pembelajaran dapat digunakan guru yakni model *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan dengan baik. Penggunaan model *Advance organizer* ini adalah dengan cara pembentukan kelompok siswa dengan pemberian yang akan membantu siswa membuat puisi. Berdasarkan pertimbangan di atas penulis tertarik untuk meneliti sebuah masalah dengan judul **“Pengaruh Model *Advance Organizer* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah.

2. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa.
3. Kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa.
4. Kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan model pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka perlu dibatasi yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis merumuskan ruang lingkup permasalahan yaitu **Pengaruh Model *Advance Organizer* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020.**

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan model *advance organizer* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *advance organizer* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *advance organizer* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pasti ada tujuan yang ingin ia dapatkan karena tidak akan ada artinya suatu kegiatan tanpa tujuan. Tujuan merupakan patokan bagi

sipelaku dalam melakukan kegiatan. Tujuan akan membantu sipelaku untuk mendapatkan informasi demikian juga yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitiannya. Penulis memaparkan beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan model *advance organizer* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model *advance organizer* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *advance organizer* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Dari Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan maupun memberi manfaat pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Meningkatkan kemampuan menulis teks berita
2. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi dibidang pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam masalah yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

Sebagai praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis, salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi siswa, memberikan kemudahan dalam mempelajari kemampuan dalam menulis puisi.
3. Bagi guru, memberikan pandangan baru bagi guru dalam pembelajaran menulis puisi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan dan titik acuan bagi penjelasan masalah penelitian. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian. Untuk itu, di bawah ini akan dipaparkan teori-teori yang relevan sesuai dengan masalah yang akan diteliti untuk kejelasan uraian yang akan diteliti.

2.2 Pengertian Model *Advance Organizer*

Wahab (2012:70) menyatakan, “Model pembelajaran *advance organizer* adalah memproses informasi yang didesain untuk mengajarkan untuk mengajarkan kumpulan isi (*body content*) yang saling berhubungan”. Pada prinsipnya model pembelajaran dimana siswa dapat menyerap, mencerna dan mengingat bahan pembelajaran dengan baik.

Miftahul (2013:107) menyatakan, “Model *advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan pengetahuan mereka tentang pembelajaran tertentu dan

bagaimana mengelola, memperjelas, memperhatikan dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik, “Pendapat para ahli diatas penulis menarik kesimpulan model *advance organizer* adalah pembelajaran kegiatan yang dilakukan untuk membuat peserta didik lebih konsentrasi, serta menambah ilmu pengetahuan peserta dalam mengikuti pembelajaran.”

2.2.1 Langkah-Langkah Model *Advance Organizer*

Suprijono (2016:135-136) mengemukakan langkah-langkah yang harus dilalui dalam melaksanakan model *Advance Organizer*, sebagai berikut:

Tahap pertama, penyajian *Advance Organizer*. Tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan *Advance Organizer*, dan menumbuhkan kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan. Mengklarifikasi tujuan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memperoleh perhatian siswa dan mengarahkannya pada tujuan-tujuan pembelajaran. Menyajikan *Advance Organizer* gagasan dalam dirinya sendiri dan materi pelajaran harus dieksplorasi secara terampil. Penyajian *Advance Organizer* juga harus dibedakan dari pernyataan-pernyataan pengenalan yang hanya berguna untuk pelajaran tetapi tidak untuk *Advance Organizer*.

Tahap kedua, penyajian bahan pelajaran. Tahap ini guru membuat organisasi secara tegas, dan urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit, memelihara suasana agar penuh perhatian dan menyajikan bahan. Pada tahap membuat organisasi secara tegas dan urutan bahan pelajaran secara logis dan eksplisit, model pembelajaran *Advance Organizer* dapat menggunakan media peta konsep dalam aplikasinya. Dapat dilakukan dengan berbagai rangsangan (gerakan, sikap, nada suara) untuk mempertahankan siswa atau menggunakan media lain untuk melengkapi presentasi. Penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada penelitian ini menggunakan video pembelajaran. Video pembelajaran terkait materi menghargai jasa dan

peran tokoh perjuangan dalam Kemerdekaan Indonesia. Tahap kedua dapat dikembangkan dalam bentuk diskusi, melakukan percobaan, ceramah, siswa memperhatikan gambar-gambar, membaca teks, yang masing-masing diarahkan pada tujuan pengajaran yang ditunjukkan pada langkah pertama.

Tahap ketiga, penguatan organisasi kognitif. Tahap ini guru menggunakan prinsip-prinsip rekonsiliasi integrative, meningkatkan kegiatan belajar (belajar menerima), melakukan pendekatan kritis guna memperjelas materi pelajaran dan mengklarifikasikan. Tujuan dalam tahap ketiga adalah melabuhkan materi pembelajaran baru ke dalam struktur kognitif siswa yang sudah ada yakni, memperkuat pengolahan kognitif siswa.

2.2.2 Kelebihan Model *Advance Organizer*

Muhammad (2004:68) menyatakan, ” Beberapa kelemahan model *advance organizer* Siswa dapat berinteraksi dengan memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep diuraikan sebagai berikut.”

1. konsep yang dikembangkan.
2. Dapat membangkitkan perolehan materi akademik dan keterampilan sosial siswa.
3. Dapat mendorong siswa untuk mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan (siswa semakin aktif)
4. Dapat melatih siswa meningkatkan keterampilan siswa melalui diskusi kelompok
5. Meningkatkan keterampilan berfikir siswa baik secara individu maupun kelompok

2.2.3 Kelemahan Model *Advance Organizer*

Menurut Muhammad (2004: 68) terdapat beberapa kelemahan model *advance organizer* diuraikan sebagai berikut:

1. Dibutuhkan control yang intensif dari guru, sehingga bila siswa terlalu banyak, proses pembelajaran kurang efektif.
2. Harus ada kerjasama aktif antara guru dan peserta didik.

2.3 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada didalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah suatu bentuk berfikir didalam yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidik memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Yunus (2008:13) menyatakan, "Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana."

Tarigan (2005:21) menyatakan, "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu."

Menulis dapat meningkatkan keterlibatan secara bersemangat bukannya penerimaan yang pasrah, artinya dengan menulis seseorang akan menjadi peka terhadap apa yang tidak benar

disekitarnya sehingga ia menjadi seorang yang kreatif. Menulis mampu mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa artinya dengan menulis seseorang akan selalu berusaha memilih bentuk bahasa yang tepat dan menggunakan dengan tepat pula.

2.4 Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua. Secara etimologi istilah puisi diambil dari bahasa Yunani *poima* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan ‘membuat’ atau ‘pembuat’ karena melalui puisi pada dasarnya telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Kemampuan menulis puisi adalah kegiatan mengaktualisasikan pikiran, perasaan, dan imajinasi secara terpadu melalui bahasa tulis. Menulis puisi bagi siswa pada umumnya dianggap sulit. Pembelajaran menulis puisi adalah proses menyampaikan pengetahuan tentang memilih kata yang efektif dan tepat, sesuai dengan kaidah puisi modern. Pembelajaran menulis puisi diberikan, karena kemampuan siswa dalam menulis puisi di sekolah masih belum memenuhi kelayakan maupun harapan sesuai dengan tujuan kurikulum. Penyebab dari ketidakmampuan siswa dalam hal ini adalah ketidaktepatan guru dalam menyederhanakan penerapan model-model pembelajaran menulis puisi terhadap siswanya.

Waluyo (2002:1) menyatakan, “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata yang kias (imajinatif)”. Artinya dalam menyampikan pandangannya terhadap kehidupan seorang penyair

membutuhkan diksi, sebuah puisi akan terlihat nilai keindahannya bila seorang penyair menggunakan bahasa yang kias dan menempatkannya secara tepat.

Nadjua (2008:7) menyatakan, "Puisi adalah karangan sastra yang cara penulisannya terikat oleh bait, irama sajak, keindahan kata-kata dan isi". Dikatakan terikat sebab dalam penulisan puisi tidak diungkapkan secara panjang lebar seperti prosa. Menulis puisi harus memperhatikan irama persajakan suku kata akhir, menulis puisi juga harus memperhatikan kata-kata. Tidak semua kata-kata bisa dilakukan dalam penulisan puisi. Kata-kata dalam puisi tidak diatur secara acak-acakan, tetapi harus indah dan bunyi sajak akhir kalimatnya pun harus sesuai antara satu dengan yang lainnya.

Jadi, dapat dikatakan bahwa menulis puisi adalah suatu karya sastra yang indah dan dapat menuangkan ide-ide kreatif melalui pikiran dan perasaan yang penuh makna.

2.4.1 Struktur Puisi

Struktur Puisi sebagai berikut.

1. Kata

Kata adalah kumpulan beberapa huruf yang memiliki makna tertentu. Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan suatu perasaan dan pikiran yang dapat dipakai dalam bahasa.

2. Bait

Bait adalah bagian dari teks berirama (puisi atau lirik lagu) terdiri dari beberapa baris yang tersusun harmonis, menyerupai pengertian paragraph dalam sastra atau tulisan bebas.

1. Larik/Baris

Larik/baris adalah banyaknya kalimat yang terdapat dalam bait.

2. Bunyi

Bunyi adalah merupakan unsur puisi untuk mendapatkan keindahan dan tenaga ekspresif. Bunyi ini erat hubungannya dengan anasir-anasir music, misalnya, lagu, melodi, irama dan sebagainya.

3. Makna

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bedanya sangat bertautan dan saling menyatu.

2.4.2 Unsur-unsur Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Berikut adalah uraiannya yang banyak penulis petik dari Teori dan Apresiasi Puisi.

1. Unsur Fisik

Unsur fisik meliputi hal-hal berikut.

1. Diksi (pemilihan kata)

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata. Kata-kata yang ditulis sangat dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan dengan kata yang lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu.

Oleh karena itu, di samping memiliki kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan atau daya magis dari kata-kata tersebut. Kata-kata diberi makna baru dan yang tidak bermakna diberi makna kehendak penyair.

2. Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan daya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata-kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya. Berikut contoh puisi Chairil Anwar berjudul "Doa":

Tuhanku

Aku hilang bentuk

Remuk

Tuhanku

Aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

Di pintu-mu aku mengetuk

Aku tidak bisa berpaling

(Doa, 1943)

Penyair dalam puisi itu menghadapi bayangan krisis iman. Kemudian penyair menyakini bahwa tidak ada jalan lain baginya kecuali kembali kepada Tuhan, ke jalan Tuhan. Dengan pengimajian yang cukup jelas itu, pembaca seakan-akan ikut

menyadari dosa-dosanya. Kemudian pembaca merasa yakin bahwa hanya banyak dengan mengikuti jalan Tuhan ia bisa selamat.

3. Kata konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya bayang) pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan penyair. Berikut cuplikan puisi berjudul “Gadis Peminta-minta”

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil

Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok

Hidup dari kehidupan agan-angan yang gemerlapan

Gembira dari kemayaan riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral

Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal

Jiwa begitu murni , terlalu murni

Untuk bisa membagi dukaku

4. Bahasa Figuratif (majas)

Majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan, yakni secara tidak langsung menggunakan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidupnya. Hal ini dilakukan agar penyair terhindar dari keterbatasan kata-kata denotative yang bermakna lugas. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan jelas. Misalnya, untuk menggambarkan suasana hati yang gembira, senang, maupun harapan besar untuk berjumpa dengan seseorang, Sitor Situmorang dalam puisinya Gadis Italia menggunakan majas berikut:

Kerling danau di pagi hari

Lonceng gereja bukit Itali

Jika musimmu tiba nanti

Jemputlah abang di teluk Napoli

Disamping itu, majas membantu pengarang menghadirkan kesan puitis melalui pemilihan bunyi yang dapat menimbulkan imajinasi di dalam diri pembaca. Berikut adalah contoh-contohnya.

1. Perbandingan

Majas perbandingan atau perumpamaan (*simile*) adalah peribahasa kiasan yang membandingkan atau menyamakan sesuatu dengan yang lain dengan menggunakan kata pembanding seperti bagaikan, bak, semisal, seperti, serupa,

dan kata pembandingan lainnya. Misalnya, untuk menggambarkan keinginan Amir Hamzah untuk berjumpa dengan Tuhannya, penyair dari Riau ini-menulis seperti berikut:

Nanar aku , gila sasar

Sayang berulang padamu jua

Engkau pelik menarik ingin

Serupa dara di balik tirai

2. Metafora

Metafora juga bahasa kiasan yang mirip dengan majas perbandingan. Bedanya, metafora tidak menggunakan kata-kata pembandingan.

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbang

(Chairil Anwar, "Aku")

3. Alegori

Alegori ialah majas yang mengiaskan sesuatu dengan hal lain. Dalam puisi teratai berikut ini Sanusi Pane menyimbolkan Ki Hajar Dewantara dengan kuntum bunga Teratai dengan maksud untuk menautkan ciri-ciri bunga teratai dengan gagasan, pikiran atau ciri-ciri bunga teratai dengan gagasan, pikiran atau cita-cita tokoh pendidkan tersebut.

Teratai

Kepada Ki Hajar Dawantara

Dalam kebun di tanah airku

Tumbuh sekuntum bunga teratai

Tersembunyi kembang indah permai

Tidak terlihat orang yang lalu

Akarnya tumbuh di hati dunia

Daun bersemi Laksmi mengarang

Biarpun ia diabadikan orang

Seroja kembang gemilang mulia

.....

4. Personifikasi

Personifikasi ialah majas yang membandingkan wujud atau sifat manusia kepada benda atau konsep abstrak. Perhatikanlah puisi yang ditulis oleh Arifin C.Noer, berjudul Ajal. Dalam puisi itu Arifin menggambarkan ajal seperti sebuah tangan kabut yang nakal yang telah mencekik lehernya.

Ajal

Apakah ia sebilah belati yang menancap secara gaib

Tanpa aku bisa melihat sehingga kbodohanku terperanjat

Ataukah ia tangan kabut yang nakal yang telah mencekik lehernya

Sehingga tak satu pun tangan kami yang bisa menghalanginya

5. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah, efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Dan angin mendesah/mengeluh mendesah. Konsonan /h/ pada baris di atas memberikan efek makna gelisahan. Sementara itu, perpindahan antara bunyi desis /s/ dan /h/ dengan menggunakan konsonan /n/ dalam dan angin mendesah menjadikan lagu puisi itu semakin merdu. Di samping rima, dikenal pula istilah ritma, yang artinya sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

6. Tata Wajah (*Tipografi*)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph, melainkan bait. Dalam puisi-puisi kontemporer seperti karya-karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

2. Unsur Batin

Ada empat unsur batin puisi, yakni: tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

1. Tema dan Amanat

Tema dan amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu berupa hubungan penyair dengan Tuhan,

maka puisinya bertema ketuhanan. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedukaan hati karena cinta. Tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi.

Gadis peminta-minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkaleng kecil

Pulang ke bawah jembataan yang melur sosok

Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlap

Gembira dari kemayang riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral

Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal

Jiwa begitu murni, terlalu murni

Untuk bisa membagi dukaku

Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil

Buah di atas itu, tak ada yang punya

Dan kotaku, ah kotaku

Hidupnya tak lagi punya tanda

(Toto Sudarto Bachtiar)

Tema kemanusiaan itulah yang melingkupi puisi di atas. Penyair dalam puisinya itu bermaksud menunjukkan betapa tingginya martabat manusia dan bermaksud menyakinkan pembacanya bahwa setiap manusia memiliki dan bermaksud menyakinkan pembacanya bahwa setiap manusia memiliki martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan seseorang, tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan terhadap kemanusiaan seseorang. Seperti dalam puisi tersebut, penyair membela martabat kemanusiaan gadis peminta-mintayang disebutnya sebagai gadis kecil berkaleng kecil.

Amanat merupakan suatu (pesan) yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan solusi atau alternative jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikannya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Di sinilah kelebihan seorang penyair, ia menyampaikan pesan-pesan itu melalui ungkapan yang sangat halus sehingga tidak menimbulkan kesan menggurui, vulgur, atau pun sok tahu.

2. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau Sang Khalik. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasa sangat ekspresif dan lebih padat.

Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan imaji-imaji, majas, serta diksi yang mewakili dan memancarkan nuansa makna tentang keindahan alam yang digambarkan itu. Jika ekspresinya merupakan kegelisahan dan kerinduan kepada sang Khalik, maka bahasa yang digunakannya cenderung bersifat kontemplatif (perenungan) atau menyadarkan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba tuhan.

3. Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sering kali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Hal ini dapat kita jumpai dalam puisi-puisi mbeling.

2.4.3 Ciri-ciri Puisi

Menurut Kosasih (2017:206) ciri-ciri puisi terdiri atas beberapa bagian yaitu:

1. Dalam puisi terdapat pemadatan segala unsur kekuatan bahasa.
2. Dalam penyusunan, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi.
3. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
4. Bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif.
5. Puisi dibentuk oleh struktur fisik (tifografi, diksi, majas, rima, dan irama) serta struktur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana puisi)

2.4.4 Langkah-langkah Menulis Puisi

Menurut Nadjua (2014:39) langkah-langkah menulis puisi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memilih tema puisi

Tema puisi adalah pokok masalah yang akan dibicarakan. Sebelum menginjakkan lebih jauh membuat puisi kita harus menentukan tema apa yang akan kita angkat atau kita bahas dalam puisi itu. Misalnya tema tentang keindahan, tentang persahabatan, tentang perang, dan masih banyak lagi tema-tema yang lain.

2. Membuat Judul Puisi

Setelah tema sudah ditetapkan, langkah berikutnya adalah membuat judul. Antara judul puisi dengan tema harus sesuai. Jangan sampai judul menyimpang dari isi tema puisi yang dibahas.

3. Mengumpulkan Kata-Kata Yang Indah

Keindahan puisi adalah terletak pada kata-katanya. Kata-kata yang indah sering disebut kata-kata puitis. Kata-kata puitis adalah kata-kata yang mempunyai nilai keindahan yang tinggi dan makna yang mendalam. Ada dua cara yang bisa kita gunakan untuk mengumpulkan kata-kata yang puitis, yaitu:

1. Mencari sinonim suatu kata dan memilih diantara kata-kata tersebut mana yang punya kesan lebih indah. Misalnya, kata “seperti” kata sinonimnya adalah “laksana”
2. Membuat bahasa kiasan

Kata kiasan merupakan sebuah kata yang menggambarkan tentang suatu yang disamakan dengan sesuatu yang lain. Misalnya kata “langit menangis”. Dalam kata-kata itu kata “langit” digambarkan seperti seorang manusia yang bisa “menangis”. Kalau manusia menangis akan mengeluarkan air mata. Jadi arti dari langit menangis adalah hujan.

3. Menyusun kata-kata indah dalam kalimat

Setelah kata-kata indah sudah didapat, selanjutnya adalah merangkai kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah kalimat yang enak didengar. Keindahan puisi bukan hanya terletak pada keindahan kata demi kata, namun terletak pada irama persajakannya.

4. Mengoreksi puisi yang sudah jadi

Langkah terakhir yang harus ditempuh demi kebaikan kita adalah puisi harus dikoreksi dan diteliti lagi barangkali masih ada kata-kata yang butuh pembenaahan.

Langkah-langkah mengoreksi puisi:

1. Membaca kembali secara berulang-ulang
2. Mencari kata-kata yang kurang indah dan mengintainya dengan kata yang lebih indah
3. Bacakan puisi itu dihadapan orang lain, surulah mereka menilai puisi yang kita buat
4. Menerima kritikan dari orang lain.

Selanjutnya tahap-tahap umum yang bisa diterapkan dalam penulisan puisi yang dikemukakan oleh Rhodes (dalam Endaswara, 2005:169) sebagai berikut:

1. Tahap persiapan yaitu Tahap Permunculan ide

Tahap ini dimulai dengan pengumpulan data atau informasi yang dapat digunakan dalam penulisan puisi. Sagala (2003:124) menjelaskan bahwa pengamatan merupakan fungsi sensoris yang memungkinkan seorang menangkap stimulus dari dunia nyata sebagai bahan yang teramati. Melalui pengamatan, kita dapat menggambarkan objek menurut aspek pengaturan tertentu berupa sudut-sudut tinjauan sebagai berikut.

1. Ruang, menggambarkan dunia pengamatan alam konsep-konsep seperti atas-bawah, kiri-kanan, jauh-dekat, muka-belakang dan sebagainya.
2. Waktu, menggambarkan objek pengamatan yang berhubungan dengan jarak waktu, jarak ruang, stabilitas benda dan sebagainya.
3. Gestalt, menggambarkan dunia pengamatan sebagai bentukan atau medan psikologis yang tersusun dalam kebulatan, kesatuan, dan kesamaan bagian-bagian dalam konteks keseluruhan. Arti, yakni penggambaran objek pengamatan melalui hubungan arti atau struktur arti. Berbagai objek peristiwa yang sama akan tampak perbedaannya jika ditinjau dari sudut arti.

2. Tahap inkubasi atau pengemaran ide

Pada tahap ini, penyair atau calon penyair mematangkan dan mengolah ide. Caranya dapat dilakukan dengan mengkalifikasi data yang terkumpul berdasarkan sistem tertentu sesuai dengan sifat fokus pengamatan

1. Tahap iluminasi dan interifikasi

Pada tahap ini penyair atau calon penyair dapat mengekspresikan ide yang sudah matang ke dalam bentuk puisi. Tahap ini dapat dimulai dengan menuliskan draft puisi yang masih kasar lalu dilanjutkan dengan menulis puisi secara utuh.

2. Tahap verifikasi

Pada tahap ini penyair atau calon penyair melakukan peninjauan kembali atas karyanya sendiri. Tidak hanya meninjau tetapi merevisi bagian yang perlu direvisi kemudian memberikan penilaian memberikan penilaian atas karyanya sendiri. Langkah selanjutnya puisi disempurnakan terutama bentuk penulisannya agar menjadi menarik dan siap di publikasikan.

2.4.5 Kiat-kiat dan Tips Menulis Puisi

Sugiarto (2013:51-53) mengungkapkan kiat-kiat dan tips menulis puisi. Sebenarnya sebuah karya sastra bisa kita ciptakan, sebab siap menulis tidak ada yang tidak mungkin, hanya saja semua tergantung pada adanya suatu kemauan. Jika kemauan itu sudah ada, maka kita mesti membangun beberapa unsur dalam diri kita, diantaranya sebagai berikut:

1. Semangat

Semangat merupakan alat dan senjata yang dapat mengalahkan rasa bosan dan bermalas-malasan yang mempengaruhi daya kerja untuk mencapai apa yang kita inginkan.

2. Optimis

Optimis dan yakin kita bisa membuktikan potensi yang kita miliki. Memacu kreativitas mengembangkan ide-ide yang selama ini terpendam atau sebatas yang ada dalam angan-angan.

3. Percaya diri

Percaya diri dan tidak rendah diri dengan kesuksesan yang diraih orang lain karena orang lain juga pasti memiliki hal yang sama sebelumnya. Seperti adanya rasa ragu-ragu, takut hasil karyanya hanya membuat kita mengulur-ulur waktu yang sia-sia, dan akhirnya bisa menjadi terbengkalai tidak berbuat apa-apa.

4. Pantang menyerah

Pantang menyerah demi mewujudkan sebuah karya pasti mengalami kesulitan. Perlu diketahui bahwa semakin sulit tingkat tantangan yang ada, maka semakin besar pula kebanggaan yang nanti kita rasakan setelah jernih payah selama ini kita lakukan.

5. Tekun membaca dan mencari inspirasi

Tekun membaca dan mencari inspirasi merupakan koreksi dalam tulisan-tulisan yang kita ciptakan supaya lebih kaya imajinasi dan memiliki bobot kualitas didalamnya. Dengan harapan tulisan kita jadinya mampu menampung semua jiwa para pembaca karya kita.

6. Konsentrasi serta fokus pada pijakan tema tulisan

Kita akan mudah terkecoh oleh pertimbangan dan saran yang diberikan orang lain yang justru bisa menghamburkan pokok isi bahasaan yang kita buat kritikan dan saran itu harus kita jadikan sebagai acuan tambahan dalam berkarya. Setelah semua hal tersebut kita tanamkan, maka selanjutnya mempersiapkan diri memasuki langkah awal yang perlu kita lakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Ide cemerlang

Garis start untuk memulai menulis diperlukan ide. Kadang susah menemukan ide, tetapi bukan berarti kita mempunyai ide sama sekali. Ide menciptakan motivasi

dalam tulisan kita. Ide-ide tidak perlu muluk atau harus sempurna, tetapi harus kuat, sehingga tetap bertahan biarpun kita mengalami jalan buntu. Ide yang lemah membuat karya kita tumbang dengan sendirinya.

2. Kertas kosong

Menurut sebagian orang, kertas kosong sangat berpengaruh dalam menulis sebuah puisi. Oleh karena itulah sediakan kertas kosong yang banyak untuk menulis dan menuangkan konsep atau outline, serta untuk mencatat imajinasi.

3. Pena

Kita harus selalu membawa benda agar moment yang terlintas untuk ditulis tidak terlewatkan begitu saja, atau membawa alat tulis yang warna-warni agar kita bisa lebih bebas untuk bereksresi.

4. *Mood*

Ciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan fresh seperti mendengarkan music favorit. Perasaan atau *mood* seseorang berbeda, kadang ada yang mencari suasana sepi atau ketempat-tempat terbuka, misalnya dipantai.

2.4.6 Jenis-jenis Puisi

Berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam tiga jenis.

1. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni epic,romansa, balada, dan syair (berisi cerita).

Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa ataupun tokoh pujaan.Contohnya Balada orang-orang tercinta dan Blues untuk Bonnie karya WS Renda.

Romansa adalah jenis puisi cerita yang mengungkapkan bahasa romantic yang berisi kisah percintaan, yang diselengi perkelahian dan pertualangan.Renda juga banyak menulis romansa.

2. Puisi Lirik

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, misalnya elegi, ode, dan serenada.

Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka.Misalnya “Elegi Jakarta” karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.

Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.Yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dkagumi. “Teratai” (karya Sanusi Pane, “Diponegoro”(karya Chairil Anwar), dan “Ode Buat Proklamator” (karya Leon Agusta) merupakan contoh ode yang bagus.

3. Puisi Deskriptif

Dalam puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif, misalnya adalah satire, puisi yang bersifat kritik social, dan puisi-puisi impresionistik.

2.5 Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan kegiatan produktif yang lahir dari ekspresi pribadi. Kepandaian menulis puisi bergantung pada pengalaman menulis puisi. Wiyanto (2004:48) mengatakan,

“Kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Begitu sebaliknya, tanpa bakat pun bila seseorang rajin belajar dan giat berlatih, ia akan keterampilan menulis puisi”.

Jadi, menulis puisi termasuk jenis keterampilan, seperti halnya jenis keterampilan lainnya, pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih, semakin sering belajar dan semakin giat berlatih, tentu semakin cepat terampil.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penyajian konsep dasar atau pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas fungsi utama kerangka konseptual adalah untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide maupun gejala-gejala yang akan dibicarakan.

Salah satu yang diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya adalah dengan menulis untuk membuat suatu tulisan dibutuhkan suatu ide. Manusia tidak mungkin dapat menulis tanpa memiliki ide. Dalam menulis manusia membutuhkan suatu model agar mudah dalam membuat suatu tulisan maka model *Advance Organizer* dapat dijadikan sebagai alat agar lebih mudah menyelesaikan sebuah tulisan seperti menulis puisi.

Puisi adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalam, dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain.

Menulis puisi membentuk model yang tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *Advance Organizer*, *Advance Organizer* adalah model pembelajaran dimana siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu dikaji kebenarannya berdasarkan data penelitian menurut Arikunto (2002:64), “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian tanpa terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh penggunaan model *Advance Organizer* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020.

Ho: Tidak ada pengaruh model *Advance Organizer* terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah untuk menguji serangkaian hipotesis dengan penggunaan metode atau cara yang dipakaidalam skripsi.

Sugiyono (2010:6) menyatakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”.Sejalan dengan itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji dan mencoba pengaruh Model *Advance Organizer* terhadap

kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Namorambe Tahun Pembelajaran 2019/2020. Peneliti menetapkan tempat tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Namorambe .
2. SMP Negeri 1 Namorambe belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
3. Jumlah siswa di sekolah ini cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 1 Namorambe. Adapun jadwal yang direncanakan adalah sebagai berikut.

Table 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember	Januari	Februari	Maret	Apri 1	Mei	juni	juli	Agustus
1.	Pengajuan judul									
2.	ACC judul									
3.	Persiapan Proposal									
4.	Bimbingan Proposal Bab I									
5.	Bimbingan Proposal Bab II									
6.	Bimbingan Proposal Bab III									
7.	ACC Proposal									
8.	Seminar proposal									
8.	Pengurusan Surat Izin Penelitian									

3.4 Populasi Penelitian

Sugiyono (2012:80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.Sudjana (2005:6) menyatakan, “Semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi”.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe semester ganjil, yaitu 224 siswa.Populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe tahun pembelajaran 2019/2020.

Table 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII 1	32 Orang
2	VIII 2	32 Orang
3	VIII 3	32 Orang
4	VIII 4	32 Orang
5	VIII 5	32 Orang

6	VIII 6	32 Orang
7	VIII 7	32 Orang
JUMLAH		224 Orang

3.5 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara acak. Sugiono (2009:297) menyatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Salah satunya adalah *cluster sampling* yang merupakan suatu cara teknik pengambilan sampel dari populasi dengan cara random atau acak sederhana. Sampel sebagai populasi yang diambil secara acak. *cluster sampling* digunakan oleh peneliti apabila populasi sampel diambil merupakan populasi homogen. Dalam menentukan atau mengambil sampel menggunakan teknik *cluster sampling* (acak kelas). Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut antara lain:

1. Menulis nama-nama kelas pada selembar kertas,
2. Kertas yang telah berisikan nama-nama kelas digulung dan dimasukkan dalam satu tabung,
3. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas tersebut dikocok, dan gulungan kertas yang pertama dapat dari tabung akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dilakukan langkah-langkah tersebut maka didapatkan kelas VIII-1 sebagai sampel penelitian.

3.6 Desain Eksperimen

Model desain penelitian yang digunakan penelitian adalah *one group pre-test post-test design*. Arikunto (2006:212) menyatakan, “*One group pre-test post-test design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok saja tanpa kelompok pembanding, didalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*)”. Dengan desain ini, pengaruh dari eksperimen dapat diketahui pasti karena telah menggunakan tes awal. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis puisi pada siswa sebanyak dua kali yaitu: (1) tes sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*, (2) tes sudah menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*. Tabel Model *one-group pre-test post-test design* menurut Arikunto.

Desain Eksperimen *One Group Pre-test And Post-Test*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* (tes awal) menulis puisi sebelum mendapatkan perlakuan.

X :Belajar dengan menggunakan model *Advance Organizer*

O₂ :*Post-test* (tes akhir) kemampuan menulis puisi sesudah mendapatkan perlakuan.

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009:148) menyatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut *variable penelitian*”. Untuk mempermudah mengerjakan sesuatu, biasanya seseorang mempergunakan suatu alat. Demikian juga halnya dalam penelitian ini, penulis juga mempergunakan suatu alat, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dimaksud biasanya disebut instrumen penelitian. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Jadi alat yang digunakan untuk mencari data dari kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Advance Organizer*.

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi. Tes menulis puisi adalah suatu tes yang menuntut peserta didik memberikan ide jawaban dalam bentuk tulisan. Berikut rincian aspek penilaian yang digunakan peneliti untuk mengukur masing-masing unsur yang dinilai dengan indikator sebagai berikut.

Table 3.3

Kriteria Penulisan Kemampuan Menulis Puisi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Tema	1. Sangat sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi	5

		<p>2. Sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi 4</p> <p>3. Cukup sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi 3</p> <p>4. Kurang sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi 2</p> <p>5. Tidak sesuai tema yang dideskripsikan dalam puisi. 1</p>
2	Amanat	<p>1. Sangat mampu menuliskan amat dalam puisi 5</p> <p>2. Mampu menuliskan amanat dalam puisi 4</p> <p>3. Cukup mampu menuliskan amanat dalam puisi 3</p> <p>4. Kurang mampu menuliskan amanat dalam puisi 2</p> <p>5. Tidak mampu menuliskan amanat dalam puisi. 1</p>
3	Nada	<p>1. Sangat mampu menuliskan nada pada puisi 5</p> <p>2. Mampu menuliskan nada pada puisi 4</p> <p>3. Cukup mampu menuliskan 3</p>

		nada pada puisi	
		4. Kurang mampu menuliskan nada pada puisi	2
		5. Tidak mampu menuliskan nada pada puisi	1
4	Rasa	1. Sangat mampu menuliskan rasa pada puisi	5
		2. Mampu menuliskan rasa pada puisi	4
		3. Cukup mampu menuliskan rasa pada puisi	3
		4. Kurang mampu menuliskan rasa pada puisi	2
		5. Tidak mampu menuliskan rasa pada puisi	1
5	Diksi	1. Sangat mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	5
		2. Mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	4
		3. Cukup mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	3
		4. Kurang mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	2

		5. Tidak mampu menuliskan diksi yang tepat pada puisi	1
		Total	25

Perhitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah semua skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times \text{skor ideal}(100)$$

Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:26) menyatakan ada lima kriteria untuk menentukan tingkat kemampuan siswa, yakni:

Table 3.4

Skor Penilaian Menulis Kreatif Puisi

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Sangat Kurang	0-49	E

3.8 Jalanya Eksperimen

Tabel 3.5

Langkah-langkah Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Tanpa Menggunakan Model

Advance Organizer (Pre-Test)

Pertemuan	Kegiatan	Siswa	Waktu
1 (80 menit)	a. Mengucapkan salam kepada siswa	a. Menjawab salam dari guru	10 menit
	b. Memperkenalkan diri kepada siswa	b. Perkenalan dengan guru	10 menit
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memberikan sedikit materi	c. Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan oleh guru	25 menit
	d. Memberikan <i>pre-test</i> kepada siswa yaitu menulis puisi	d. Mengerjakan <i>pre-test</i> menulis puisi	30 menit
	e. Memperhatikan dan menilai siswa dan mengakhiri	e. Mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang	5 Menit

	pembelajaran dengan pembelajaran kesimpulan terhadap materi pembelajaran menulis puisi	disampaikan oleh guru	
--	---	--------------------------	--

Table 3.6

Langkah-langkah Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Menggunakan Model *Advance Organizer (Post-Test)*

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
II (Kegiatan Awal)	a. Guru mengucapkan salam, mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa	a. Siswa menjawab salam dan mendengarkan guru	10 menit
(Kegiatan Inti)	Mengamati a. Guru membagikan contoh puisi kepada masing-masing siswa	a. Siswa menerima lembaran kertas yang	10 menit

	<p>b. Guru memberikan materi mengenai puisi yang mencakup Tema, Amanat, Nada, Rasa, dan Diksi</p>	<p>dibagiakan oleh guru</p> <p>b. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru</p>	
	<p>Menanya</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya terkait materi yang dipelajari</p> <p>b. Guru bertanya pada siswa terkait pemahamannya mengenai puisi</p>	<p>a. Siswa bertanya terkait dengan materi yang dipelajari</p> <p>b. Siswa menjawab pemahamannya mengenai puisi</p>	10 menit
	<p>Mengumpulkan informasi</p> <p>a. Guru mengarahkan siswa supaya</p>	<p>a. Siswa mencari</p>	10 menit

	<p>membaca buku paket untuk menemukan informasi</p>	<p>informasi mengenai puisi dari buku paket</p>	
	<p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Guru memberikan petunjuk terkait untuk menulis puisi</p> <p>b. Guru menyuruh siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang satu kelompok</p>	<p>a. Siswa menulis unsur-unsur puisi yang dijelaskan guru</p> <p>b. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang satu kelompok</p>	10 menit
	<p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Gurumenyuruh siswa berdiskusi definisi Tema, Amanat, Nada, Rasa dan Diksi</p>	<p>a. Siswa mendiskusikan defenisi Tema, Amanat, Nada, Rasa dan Diksi</p>	10 menit

<p>Kegiatan</p> <p>Penutup</p>	<p>a. Guru melakukan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Guru menyimpulkan pelajaran</p> <p>c. Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa</p>	<p>a. Siswa melakukan Tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa memahami kesimpulan yang disampaikan oleh guru</p> <p>c. Siswa menjawab salam penutup dari guru</p>	<p>10 menit</p>
--	--	---	-----------------

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
III <i>Postest</i>	a. Guru menugaskan siswa untuk menulis sebuah puisi dengan tema pendidikan	a. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menulis sebuah puisi dengan tema pendidikan	40 menit
	b. Guru mengumpulkan tugas yang diberikan	b. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru	20 menit
	c. Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa	c. Siswa menjawab salam penutup dari guru	20 menit

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah cara untuk memudahkan atau untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau dimengerti. Untuk menguji dan menganalisis data agar dapat dipertanggung jawabkan, maka secara ilmiah data tersebut perlu diuji dan dianalisis secara sistematis. Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan Uji normalitas, Uji pengaruh, dan Uji hipotesis.

Teknik analisis data dilakukan untuk memberikan kemudahan dalam interpretasikan data-data dari hasil penelitian di lapangan. Agar data yang dideskripsikan tersusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam penulisan laporan, maka penelitian perlu membuat langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menentukan Skor Tes

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap indikator-indikator penilaian kemampuan menulis puisi. Selanjutnya keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

a. Menentukan Mean (M)

Untuk menentukan nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata (mean)

$\sum fx$ = Jumlah skor

N = Jumlah Sampel

(Sudjana 2009:85)

- b. Menghitung standar deviasi (SD) dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{n}$$

Keterangan:

SD= Standar deviasi

$\sum fx^2$ = jumlah kuadrat nilai frekuensi

N = jumlah sampel

(sudjana 2009:159)

- c. Menghitung standar eror dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus:

$$SD = \frac{SD}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan :

SD= Standar Deviasi

SD_M = standar Deviasi

N= Jumlah sampel

(sudjana 2009:282)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors (Sudjana, 2005:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
(\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel).
2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$ maka $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
4. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya
5. Ambil harga yang paling besar antar selisih tersebut dengan L_0 diterima jika harga $L_0 < L_t$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3. Pengujian Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumusan yang digunakan adalah:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2 = varian dari kelompok lebih besar

s_2^2 = varian dari kelompok kecil

Pengujian Homogenitas dilakukan dengan kriteria: H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang digunakan bahwa sampel

berasal dari populasi yang homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “T” dengan rumus sebagai berikut

$$T_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM - M_2}$$

Keterangan :

T_o = tobevasi

M_1 = Mean hasil *post-test*

M_2 = Mean hasil *pre-test*

$SE_{M_1 - M_2}$ = standar eror perbedaan kedua kelompok

Dimana:

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE = \sqrt{SE \frac{2}{M_1} + SE \frac{2}{M_2}}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5 %.

Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa :

1. H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) < t_{tabel} (t)$ yang sekaligus menolak H_a
2. H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel} (t)$ yang sekaligus menolak H_0 .